

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TGT (*Team Games Tournament*)  
TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK  
KELAS X MIPA.4 SMA NEGERI 2 PAREPARE**

Musdalifa Syamsuddin<sup>1</sup>, Henny Setiawati<sup>2</sup>, Andi Jusman Tharikh<sup>3</sup>  
Program Studi pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Parepare, Kampus II Jalan.Ahmad Yani Km. 6 Kota  
Parepare.Telepon: (0412) 22757. E-mail: musdalifa\_syamsuddin@yahoo.com

**Abstrak**

Hasil observasi rata-rata hasil belajar biologi peserta didik kelas X MIPA.4 SMA Negeri 2 Parepare yaitu 70, hal ini menunjukkan tidak mencapai nilai KKM 75, yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu alternatif yang dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* terhadap hasil belajar biologi peserta didik Kelas X MIPA.4 SMA Negeri 2 Parepare menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*.

Jenis penelitian ini adalah *pre-expermental one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik Kelas X MIPA.4 SMA Negeri 2 Parepare tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik 32 orang, 11 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* berpengaruh dalam hasil belajar biologi kelas X MIPA.4 SMA Negeri 2 Parepare. Hal ini ditandai dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t, nilai peluang sig (2-tailed) = 0,000 <  $\alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ). Nilai *pretest* peserta didik sebelum model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* yaitu dengan rata-rata 45,28 dengan kategori sangat rendah. nilai *posttest* peserta didik setelah model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* yaitu dengan rata-rata 84,84 dengan kategori tinggi.

**Kata Kunci:** Hasil belajar biologi, Model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*.

**Abstract**

The observation result from learning biology result of tenth year students of MIPA.4 SMA Negeri 2 Parepare was 70. This result was lower than KKM 75. Based on the result, one of alternative used was using cooperative learning method type TGT (*Team Games Tournament*). This research was aimed to find out the influence cooperative learning method type *TGT* toward learning biology result of tenth year students of MIPA.4 SMA Negeri 2 Parepare by using cooperative learning method type *TGT*.

The research method was *pre-experimental one-group pretest-posttest design*. The population of the research was tenth year students of MIPA.4 SMA Negeri 2 Parepare consisted of one class first semester 2018/2019 academic year which had 32 students, 11 male students and 21 female students.

The result of research showed that cooperative learning model type *TGT* influenced learning biology result of tenth year students of MIPA.4 SMA Negeri 2 Parepare, it could be showed from there was influence of cooperative learning method type *TGT* toward learning biology result of tenth year students of MIPA.4 SMA Negeri 2 Parepare. This could be showed from hypothesis testing by using t-test, t-table value (2-tailed) =  $0.000 < \alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ). The average score of students' pre-test before cooperative learning method type *TGT* were 45.28, which was very poor classification. The average score of students' post-test after cooperative learning method type *TGT* were 84.84, which was good classification.

**Keyword:** learning biology result, cooperative learning method type *TGT*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha menumbuh kembang potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Menurut Sagala (2005), Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses itu dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali Eveline (2010). Pembelajaran biologi di sekolah dituntut efektif agar anak didik mampu menguasai materi pelajaran dengan optimal. Supaya pembelajaran di kelas efektif pendidik harus menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi juga dapat memotivasi dan menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk lebih aktif dan berprestasi dalam pelajaran sains khususnya biologi, model pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi diharapkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran sehingga prestasi belajarnya meningkat Ceisar (2011).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 2 Parepare khususnya pada peserta didik Kelas X MIPA.4 diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai hasil ulangan biologi hanya mencapai 70. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik masih berada di bawah dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah tersebut yaitu 75. Hal ini disebabkan, karena keaktifan peserta didik yang sangat kurang dalam mengikuti materi sebelumnya dan peserta didik malu mengajukan pertanyaan

tentang materi yang belum dipahami, peserta didik juga takut mengungkapkan pendapat mengenai materi karena takut dikritik pendapatnya oleh teman maupun pendidik serta kurangnya pemahaman konsep peserta didik.

Salah satu upaya mengatasi permasalahan tersebut adalah pendidik harus berusaha agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dinilai mampu melibatkan peserta didik secara aktif dan meningkatkan hasil belajarnya. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas, maka diterapkan salah satu model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*). Model pembelajar kooperatif tipe TGT adalah suatu model cara mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelas dengan peserta didik belajar seraya bermain dan berlomba di meja turnamen. sambil memperebutkan skor untuk kumpul di kelompoknya masing-masing (Supriyono, 2010).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (Quasi eksperimen). desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental one-group pretest-posttest design*. Adapun variabel penelitian yang dimaksud terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT, variabel terikat yaitu hasil belajar biologi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 2 Parepare tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari lima kelas paralel. Pengambilan sampel dilakukan secara *cluster random sampling*. Pengambilan sampel ini didasarkan pada seluruh Kelas X MIPA yang dipilih secara acak dan setiap kelas mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu kelas X MIPA.4 dengan jumlah peserta didik 32 orang, 11 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik observasi. Tes yang disusun oleh peneliti kemudian divalidasi oleh validator sebelum digunakan. Tes ditunjukkan pada peserta didik dan digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan melalui pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Pelaksanaan tes dilakukan sebelum diterapkan perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan diterapkan pada proses pembelajaran (*posttest*) untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik. Teknik observasi (pengamatan), lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti kemudian divalidasi oleh

validator sebelum digunakan. Observasi yang dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan data hasil observasi didapatkan setelah proses pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk menghitung skor dari masing-masing variable meliputi skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Sedangkan analisis statistik inferensial untuk uji hipotesis menggunakan analisis uji-t berpasangan, analisis data statistik inferensial penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 21.0*.

## HASIL ANALISIS

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

#### a. Deskripsi hasil belajar peserta didik.

Deskripsi hasil belajar biologi *Pretest* peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dan deskripsi hasil belajar *Posttest* peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* disajikan dalam Tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik**

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Ukuran sampel	32	32
Skor rata-rata	45,28	84,84
Standar deviasi	17,79	6,35
Variasi	31,59	40,39
Skor interval	72,00	23,00
Skor terendah	15,00	75,00
Skor tertinggi	87,00	98,00

Data pada Tabel 4.1 mendeskripsikan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* diketahui bahwa hasil *Pretest* skor tertinggi 87,00 dan skor terendah 15,00 dengan rata-rata sebesar 45,28. Adapun hasil *Posttest* skor tertinggi 98,00 dan skor terendah 75,00 dengan rata-rata 84,84 maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Biologi**

Interval skor	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
90 - 100	Sangat Tinggi	0	0	8	25
80 - 89	Tinggi	1	3,13	18	56,25
65 - 79	Sedang	5	15,62	6	18,75
55 - 64	Rendah	2	6,25	0	0
0 - 54	Sangat Rendah	24	75	0	0
Jumlah		32	100	32	100

Data pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada hasil *Pretest* terdapat 1 peserta didik yang berada dalam kategori hasil belajar Tinggi dengan persentase 3,13%, terdapat 5 peserta didik yang berada dalam kategori hasil belajar Sedang dengan persentase 15,62%, terdapat 2 peserta didik yang berada dalam kategori hasil belajar Rendah dengan persentase 6,25%, dan terdapat 24 peserta didik yang berada dalam kategori hasil belajar Sangat Rendah dengan persentase 75%. Sedangkan dari hasil *Posttest* terdapat 6 peserta didik yang berada dalam kategori Sedang dengan persentase 18,75%, terdapat 18 peserta didik yang berada dalam kategori hasil belajar Tinggi dengan persentase 56,25%, dan terdapat 8 peserta didik yang berada dalam kategori Sangat Tinggi dengan persentase 25%.

#### **b. Deskripsi Hasil observasi peserta didik**

Observasi Aktivitas peserta didik diamati pada setiap pertemuan dengan 4 kali pertemuan saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi peserta didik. Terdapat 10 jenis aktivitas yang diamati pada setiap pertemuan. Jenis aktivitas peserta didik yang diamati berupa aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Data hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik di analisis menggunakan analisis statistik deskriptif, ditunjukkan pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*.**

No	Aktivitas	Jumlah Peserta didik yang Melakukan Aktivitas Pertemuan ke -				Persentase Jumlah Peserta didik yang Melakukan Aktivitas Pertemuan ke -			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	peserta didik yang hadir selama proses pembelajaran.	32	32	32	32	100 %	100 %	100 %	100 %
2	peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik.	29	32	32	32	90 %	100 %	100 %	100 %
3	peserta didik bertanya kepada pendidik dalam proses pembelajaran	3	5	10	17	9 %	15 %	29 %	50 %
4	pendidik menyuruh peserta didik untuk duduk bersamatemannya kelompoknya.	32	32	32	32	100 %	100 %	100 %	100 %
5	peserta didik mengerjakan Lembar Kerja Kelompok (LKK)	32	32	32	32	100 %	100 %	100 %	100 %
6	menugaskan setiap kelompoknya untuk menjawab soal kartu <i>game</i>	12	14	16	18	39 %	41 %	47 %	53 %
7	pendidik menyuruh peserta didik maju ke meja tournament untuk mewakili kelompoknya.	12	12	12	12	35 %	35 %	35 %	35 %
8	peserta didik menjawab soal kartu tournament.	12	12	12	12	35 %	35 %	35 %	35 %
9	peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran	3	5	10	15	9 %	15 %	29 %	44 %
10	peserta didik yang melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran sehingga kondisi tidak efektif dan kurang menyenangkan.	26	22	12	0	81 %	68 %	37 %	0 %
<b>Rata –rata persentase setiap pertemuan</b>						<b>56,8%</b>	<b>60,9%</b>	<b>61,2%</b>	<b>61,7%</b>
<b>Rata –rata persentase Aktivitas Peserta didik</b>						<b>60,15 %</b>			

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase aktivitas peserta didik selama 4 kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* sebesar 60,15%. Didasarkan pada kriteria interpretasi aktivitas belajar peserta didik maka berada pada kategori “baik”.

#### c. Deskripsi Hasil observasi kemampuan pendidik mengelola pembelajaran

Observasi kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran terdapat 10 jenis aktivitas yang diamati pada model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Jenis aktivitas tiap pertemuan dirata-ratakan dengan menggunakan rumus yang terdapat pada bab III. Jenis aktivitas tiap pertemuan dirata-ratakan dengan

menggunakan rumus yang terdapat pada bab III, sehingga diperoleh persentasi hasil observasi kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Pendidik Mengelola Pembelajaran Model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*.**

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan ke -			
		1	2	3	4
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	4	4	4	4
2	Memotivasi Peserta didik agar terlibat dalam aktivitas pembelajaran.	4	4	4	4
3	Menyiapkan apersepsi kepada Peserta didik yakni memberikan pertanyaan atau meningkatkan tentang materi sebelumnya.	5	5	5	5
4	Menyajikan materi ajar.	4	4	4	4
5	Pendidik menyuruh peserta didik untuk duduk bersama teman kelompoknya <i>TGT</i> .	4	4	4	4
6	Menugaskan Peserta didik dengan teman kelompoknya untuk mengerjakan LKK.	4	4	4	4
7	Menugaskan setiap kelompoknya untuk menjawab soal kartu games.	4	4	4	4
8	Menugaskan setiap kelompoknya untuk mewakili kelompoknya maju ke depan meja tournament dan menjawab soal kartu games tournament.	4	4	4	4
9	Pendidik menyuruh setiap kelompok untuk menghitung skor yang yang diperoleh.	4	4	5	5
10	Menugaskan Peserta didik memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah pelajari.	4	4	4	4
<b>Jumlah Skor Kegiatan Setiap Pertemuan</b>		<b>41</b>	<b>41</b>	<b>42</b>	<b>42</b>
<b>Rata-rata Kegiatan Setiap Pertemuan</b>		<b>4,1</b>	<b>4,1</b>	<b>4,2</b>	<b>4,2</b>
<b>Rata-rata persentase kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran</b>		<b>4,15</b>			

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* keseluruhan pertemuan yaitu sebesar 4,15. Berdasarkan Konversi Nilai Rata-rata Kemampuan Pendidik dalam Mengelola Pembelajaran selama 4 kali pertemuan berada pada kriteria “baik”.

## 2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

### Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan uji-t berpasangan dengan pengambilan keputusan adalah  $H_0$  diterima jika taraf signifikan  $P \geq \alpha$  dan ditolak jika taraf signifikan  $P < \alpha$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Pengujian Hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8 Pengujian Hipotesis**

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower Upper			
pretest – posttest	39,563	17,461	3,0867	45,857 33,267	12,817	32	,000

## PEMBAHASAN

Hasil belajar biologi peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* (*pretest*) masih berada di kategori rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan disebabkan oleh faktor peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran masih berfokus pada pendidik, sehingga peserta didik pasif dalam proses pembelajaran. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman Baharuddin (2010). pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar Sumiati (2009).

Berdasarkan kondisi yang ada, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada mata pelajaran virus. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* disebabkan karena kelebihan yang dimilikinya. Model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. dengan cara permainan akademik seperti ini, siswa merasakan suasana yang lebih menyenangkan, materi yang disajikan pun menjadi lebih mudah dipahami sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Model ini dianggap menyenangkan, mendukung, dan membantu penyerapan materi pembelajaran karena melibatkan peserta didik secara aktif selama penjelasan materi disampaikan Anjar (2015).

Model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* mempermudah peserta didik untuk mengingat dan memahami konsep-konsep yang terkandung dalam materi pelajaran, merangsang peserta didik lebih aktif dalam belajar, dan memperdalam pemahaman peserta didik dalam memahami pelajaran Zaini (2008). Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* merupakan alternatif untuk mengembangkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena akan mengubah suasana belajar jadi menyenangkan dibarengi dengan permainan akademik. Hal sejalan pendapat Nuraini (2019), yakni suatu aktivitas pembelajaran yang dikonsepsi atau dibalut dengan suatu permainan belajar seraya



bermain ini cenderung bersifat indoor atau di dalam kelas, karena saat suasana hati anak sedang senang, otak akan mudah menyerap ilmu dan pengetahuan yang disalurkan oleh guru maupun lingkungannya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil belajar biologi perlakuan (*posttest*) diperoleh terdapat perubahan hasil belajar peserta didik. Adanya perubahan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat sehingga berdampak pada aktifitas peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran dan memberikan perubahan pada pendidik dalam mengelola pembelajaran baik pada pola mengajar maupun pola dalam mengawasi kegiatan peserta didik. Dengan adanya perubahan tersebut, maka terbukti bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar biologi peserta didik.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Rosdiani (2014), menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem respirasi Kelas X1-IPA2 SMA Negeri I Sigli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I dan siklus II juga mengalami perubahan. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 54 menjadi 70,50 dan 82,66. Jumlah siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) bertambah dari 3 siswa (10%) menjadi 19 siswa (63,33%) dan 26 siswa (90%). Pencapaian hasil belajar secara klasikal sudah melampaui 85% pada siklus ke II. Kondisi ini menunjukkan hasil belajar siswa telah berkategori tinggi. Pencapaian hasil belajar secara klasikal sudah melampaui 85% pada siklus ke II. Penelitian Msy Hikmah (2018), Analisis data uji t motivasi dan hasil belajar dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh nilai rhitung > ttabel yaitu  $9,590 > 2,000$  dan  $9,634 > 2,000$ . Nilai rata-rata motivasi belajar pada kelas eksperimen yakni 80,39 sedangkan kelas kontrol 67,24. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dikelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dari nilai rata-rata tes hasil belajar yang diperoleh di kelas eksperimen sebesar 80,44 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 60,42 sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* terhadap motivasi dan hasil belajar Peserta Didik pada Materi Dunia Hewan di SMA Unggul Negeri 8 Palembang.

Jadi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas X MIPA.4 SMA Negeri 2 parepare.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIPA.4 SMA Negeri 2 Parepare. Hal ini ditandai dengan nilai 2 peluang sig (2-tailed) = 0,000 <  $\alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ).
2. Hasil belajar peserta didik kelas X MIPA.4 SMA Negeri 2 Parepare dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditandai dengan tes awal (*pretest*) peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* yaitu dengan rata-rata 45,28 dengan kategori sangat rendah. tes akhir (*Posttest*) peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* yaitu dengan rata-rata 84,84 dengan kategori tinggi.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai keterbatasan dalam penelitian ini maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, hendaknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada mata pelajaran biologi sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik.
2. Bagi peserta didik, sebaiknya lebih giat belajar khususnya dalam pembelajaran biologi sehingga sebelum pembelajaran di kelas berlangsung peserta didik sudah mempunyai pengetahuan dasar sebagai bekal untuk tidak merasa kesulitan dalam pembelajaran serta membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengambil sampel yang berbeda dan materi yang berbeda pula sehingga mampu mengatasi kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anjar. 2015. *Pengertian, langkah-langkah dan kelebihan serta kekurangan model pembelajaran teams games tournament (TGT)*. (Online) <https://www.wawasanpendidikan.com/2015/09/Pengertian-Langkah-langkah-dan-kelebihan-serta-kekurangan-dari-Model-Pembelajaran-Teams-Games-Tournament-TGT.html?m=1>. Diakses tanggal 1 Juni 2019
- Armynda. 2012. *Pengaruh Model Team Games Tournament Media Tournamentquestion Cards Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Hidrokarbon*. (Online) <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/download/4422/3787>. Diakses tanggal 22 Juli 2019.
- Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan pembelajaran*. AR-Ruzz Media. Yogyakarta

- Ceisar, M. 2011. *Pembelajaran Biologi Menggunakan Inkuiri Terbimbing Melalui Media Animasi dan Modul Ilustratif. Pendidikan Sains Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Sukarta.* (Online) [Jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosbio/article/view/976](http://Jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosbio/article/view/976). Diakses tanggal 21 Agustus 2017.
- Eveline. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Ghalia Indonesia. Bogor.
- Msy Hikmah. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Dunia Hewan Kelas X Di Sma Unggul Negeri 8 Palembang.* (Online) <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/fpb/article/download/7049/pdf/&ved=2ahUKEwirmcuyi8vmAhWXT30KHfsGAVUQFjAAegQIBRAB&usq=AOvVaw3Kg43h2uGshfWEwxapWKOA>. Diakses tanggal 22 Juli 2019.
- Nuraini A A. 2019. *Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.* (Online) [https://www.google.com/amp/afif-auliya\\_nuraini/59b7f07085ea604df53b326/bermian-sambil-belajar-atau-belajar-seraya-bermain](https://www.google.com/amp/afif-auliya_nuraini/59b7f07085ea604df53b326/bermian-sambil-belajar-atau-belajar-seraya-bermain). Diakses tanggal 15 November 2019
- Prodi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Parepare. 2017. *Buku Panduan Penulisan Skripsi.* UMPAR. Parepare
- Rosdiani. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi-Ipa2 Pada Materi Sistem Pernapasan Di Sma Negeri 1 Sigli.* (Online) <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JBE/article/view/2273>. Diakses tanggal 1 Juli 2019.
- Sagala, S. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Alfabeta. Bandung.
- Sumiati. 2009. *Metode Pembelajaran. Wacana Prima.* Bandung.
- Supriyono. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem.* Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Zaini, H. 2008. *Startegi pembelajaran aktif.* Yogyakarta: Pustaka Insan Menteri

